

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah para pengunjung di Wisata Teluk Kiluan Kabupaten Tanggamus.

B. Jenis data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan pada sumber data yang diperoleh yaitu data Primer. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner dan wawancara kepada pengunjung objek wisata Teluk Kiluan ditempat objek penelitian. Kuesioner berisikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan *willingness to pay* pengunjung Teluk Kiluan untuk perbaikan lingkungan yang telah disiapkan oleh peneliti terlebih dahulu.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini metode dalam melakukan pengambilan sampel yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan beberapa syarat terhadap sumber data yang diambil (Sugiyono, 2011). Peneliti menggunakan metode tersebut karena terdapat alasan seperti adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Terdapat beberapa syarat yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah:

1. seluruh wisatawan yang sudah berusia produktif yaitu 15-64 tahun atau minimal sudah menempuh Pendidikan SMP atau lebih.
2. Pengunjung Teluk Kiluan

Penentuan sampelnya dicari dengan memakai rumus slovin dalam (Sasmi, 2016), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi (Pengunjung Wisata Teluk Kiluan tahun 2018 s.d September)

e = Standar Error sebesar 0,10 (10%)

dengan menggunakan rumus diatas, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{26.125}{1 + 26.125 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{26.125}{1 + 261,25}$$

$$n = 99,61$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh jumlah sampel adalah 99,61 yang dibulatkan menjadi 100 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan menggunakan Kuesioner/ Angket. Sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar penelitian memperoleh data lapangan/ empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Supardi, 2005 dalam Sasmi, 2016). Data dengan mewawancarai langsung responden yang akan dijadikan sampel untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan bantuan daftar pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Adapun variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Variabel Terikat

Willingness to Pay (WTP)

Willingness to Pay (WTP) atau kemauan membayar adalah jumlah maksimum orang akan bersedia membayar, pengorbanan atau pertukaran untuk menerima yang baik serta menghindari sesuatu yang tidak diinginkan, seperti polusi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan FGD *forum group discussion* kepada 10 responden untuk menentukan jumlah *Willingness To Pay* yang akan dibayarkan oleh responden.

b. Variabel bebas

1. Pendidikan Literasi Pelestarian Lingkungan (EDU), Seberapa besar kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dilihat berdasarkan pengetahuan responden terhadap literasi pelestarian lingkungan. Nilai variabel *dummy* EDU adalah 1 jika “Tahu” dan 0 jika “Tidak Tahu”.
2. Biaya Rekreasi (BR), adalah semua biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk membiayai kegiatan wisatanya yang meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi selama kunjungan, biaya dokumentasi, penginapan (jika menginap) dan biaya lainnya yang dikeluarkan selama mengikuti kegiatan di Kawasan Wisata Teluk Kiluan (RP).
3. Pendapatan (INC), Tingkat Pendapatan pada penelitian ini adalah penghasilan per bulan yang diterima oleh responden yang telah bekerja dan berpenghasilan. Pada penelitian ini, untuk responden pelajar dan mahasiswa tingkat pendapatan mereka adalah uang saku yang diterima per bulan (RP).
4. Frekuensi Kunjungan (FK), Frekuensi Kunjungan adalah seberapa sering pengunjung yang mengunjungi wisata baik yang menginap ataupun yang tidak, di hitung berdasarkan berapa kali berkunjung datang ke obyek wisata Teluk Kiluan.

5. Alternative Lokasi (AL), Alternative lokasi adalah pilihan lain yang akan menjadi tujuan utama dari sebuah tujuan wisata. Nilai variabel *dummy* AL adalah 1 jika “Ya” dan 0 jika “Tidak”.

F. Metode Penelitian

Untuk menganalisis *Willingness to Pay* pengunjung obyek wisata Teluk Kiluan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$WTP = f (Age, Edu, BP, Inc, LK, AL, JL, JP)$$

Kemudian fungsi tersebut dinyatakan dalam bentuk hubungan WTP dan *Age, Edu, BP, Inc, FK, AL* maka :

$$WTP = \beta_0 + \beta_1 Edu + \beta_2 BR + \beta_3 Inc + \beta_4 FK + \beta_5 AL + e$$

Keterangan :

WTP = *Willingness to Pay*

β_0 = Intersep

β_1, \dots, β_8 = Koefesien regresi

Edu = Pendidikan Literasi Pelestarian Lingkungan (tahun)

BR = Total Biaya Rekreasi ke Wisata Teluk Kiluan (Rp)

Inc = Tingkat Pendapatan (Rp)

FK = Frekuensi Kunjungan (Kali)

AL = Alternatif Lokasi

e = *Error Term*

Penelitian ini menggunakan *metode Contingent Valuation Method* yaitu metode survey secara langsung bertanya kepada pengunjung tentang kerelaan untuk membayar (*Willingness to Pay*) untuk pelestarian

lingkungan pada Obyek Wisata Teluk Kiluan. *Contingent Valuation Method* mampu mengukur nilai suatu barang yang tidak ada dipasar. Metode ini dapat mengetahui tingkat maksimum kerelaan membayar dan cukup memberikan informasi yang jelas mengenai barang tersebut kepada penerima manfaat yang selanjutnya keseluruhan nilai *willingness to pay* akan dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah responden. Estimasi nilai rata-rata *willingness to pay* dirumuskan sebagai berikut:

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n WTP_i}{n}$$

Dimana :

EWTP = Estimasi Rata-rata *willingness to pay*

WTP_i = Nilai *willingness to pay* ke-*i*

n = Jumlah Responden

I = Responden ke-*i* yang bersedia membayar (*i*=1,2,3,...*n*)

Nilai EWTP ini digunakan untuk menentukan *willingness to pay* responden dengan *Dischotomous Choice*. Nilai variable *dummy* WTP adalah jika “WTP = EWTP” dan 0 jika “WTP ≠ EWTP”.

G. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat deskripsi data yang dilihat dari rata-rata (mean), maksimum dan minimum, dan standar deviasi (standar deviation) data. Nilai dari mean digunakan untuk mengetahui berapa besaran nilai rata-rata populasi dari sampel yang diteliti. Selanjutnya nilai dari maksimum dan minimum data digunakan untuk mengetahui secara

keseluruhan populasi dari sampel yang diteliti. Kemudian yang terakhir adalah standar deviasi digunakan untuk melihat nilai disperse rata-rata dari sampel yang diteliti.

H. Regresi Uji Binary Logistik

Pengelolaan data primer menggunakan software computer SPSS dengan analisis regresi logistic biner (*Binary Logistic Regression*). Model regresi logistic biner disusun untuk dapat menguji hubungan antara *willingness to pay* dengan variabel independent, data variabel dependen bersifat kategori, dimana Y=1 untuk responden yang bersedia membayar *willingness to pay* perbaikan lingkungan dan Y=0 untuk responden yang tidak bersedia membayar *willingness to pay* perbaikan lingkungan. Kemudian pengujian data yang dilakukan secara empiris formula Model Regresi Logistik yang disusun berdasarkan pada persamaan berikut:

$$\log\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta + \sum_{j=1}^n \beta_j X_j + \sum_{k=1}^m Y_k D_{ki} + e$$

$$\log\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta + \beta^1 Edu + \beta^2 BR + \beta^3 Inc + \beta^4 LK + \beta^5 FK + \beta^6 AL + e$$

Keterangan:

p = kesediaan membayar untuk perbaikan lingkungan ($p = 1$, jika responden bersedia membayar perbaikan lingkungan; $1-p = 0$, jika responden tidak bersedia membayar perbaikan lingkungan)

$1 - p =$ Tidak bersedia membayar perbaikan lingkungan $\frac{p}{(1-p)} =$ Rasio Odds

(Risiko)

$X_j =$ vector variabel bebas ($j = 1, 2, \dots, n$)

$D_k =$ vector variabel *dummy* ($k = 1, 2, \dots, m$)

$\alpha, \beta_i \text{ dan } \gamma_k = e =$ parameter-parameter dugaan fungsi logistik acak

Regresi logistic biner merupakan metode analisis data yang bersifat dikotomis untuk mengetahui hubungan antar variabel respon (y) dan variabel terikat (x). Hasil dari variabel respon di bagi menjadi dua jawaban yaitu jika jawaban “ya” memiliki nilai 1 dan jika jawaban tidak “tidak” memiliki nilai 0. Dalam analisis logistik biner tidak ada asumsi klasik seperti regresi berganda (Hosmer & Lemeshow, 1989).

a. Uji Ketepatan Klasifikasi

Uji klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai perkiraan dari data yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan 2 nilai prediksi variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Apabila model sempurna, semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%.

b. Uji Kesesuaian model

1. Uji Nagelkerke R Square

Pada pengujian ini hasil data regresi logistic dilihat dari *Nagelkerke's R Square*. Manfaat dari pengujian ini untuk mengetahui besaran nilai komponen variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Jika nilai *Nagelkerke's R Square* mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Hosmer dan Lemeshow

Uji kelayakan regresi (uji wald) dilihat dari nilai *Hosmer and Lemeshow's test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. *Hosmer and Lemeshow's Test* digunakan untuk menguji apakah data yang sedang diteliti cocok dengan model yang berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data yang fit. Jika data *Hosmer and Lemeshow's Test* kurang dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ada ketidakcocokan antara model dengan data yang diteliti. Sebaliknya jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa data yang diteliti dan model memiliki kecocokan.

c. Uji Signifikansi

1. Uji Signifikansi Simultan

Uji simultan dilihat dari uji omnibus test dan digunakan untuk melihat apakah variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alpha 5 persen (5%).

H₀ : tidak ada variabel independent yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.

H₁ : minimal ada satu variabel independent yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tolak H₀ jika nilai *Chi-Square* hitung > *Chi-Square* tabel atau dengan signifikansi sebesar < alpha. Untuk melihat hasil pengujian simultan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen digunakan "*Omnibus Test of Model Coefficient*".

2. Uji Signifikansi Parsial (*Partial Test*)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada kolom Exp (B) menyajikan sejauh mana kenaikan ukuran satu unit mempengaruhi *odds ratio*. *Odds ratio* digunakan untuk menghitung

besaran resiko dari setiap kejadian. Untuk mengukur besaran efek yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependennya. Perhitungan untuk mencari *odds ratio* ini yaitu mencari antilog dari estimasi koefisien estimasi kemudian dikurangi 1 dan dikalikan dengan 100. Hasil dari perhitungan tersebut nantinya dapat melihat perubahan pergerakan masing-masing variabel independent.